

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya.

Namun, aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai informasi, baik informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik negara.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik.

Sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan, investor melakukan analisis dan prediksi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dalam melunasi kewajibannya termasuk membayar dividen kepada pemegang saham. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Selain dari laporan arus kas, investor juga dapat melihat kondisi perusahaan dari *leverage* perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Leverage terbagi menjadi dua, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Leverage* operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa, sementara *leverage* keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. *Leverage* operasi selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap, berapapun volumenya. Kita menanggung biaya operasional tetap dengan harapan volume penjualan akan menghasilkan pendapatan lebih dari cukup untuk menutup semua biaya operasional tetap dan variabel.

Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* yang menguntungkan (*favorable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut (dana yang didapat dengan menerbitkan hutang bersuku bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat dividen yang konstan) daripada biaya pendanaan tetap yang harus dibayar. Ketika mencoba untuk menentukan *leverage* keuangan yang tepat bagi perusahaan, manajemen perlu menganalisis kemampuan arus kas perusahaan untuk menanggung berbagai beban keuangan tetap. Makin besar nilai sekuritas lama yang diterbitkan perusahaan dan makin pendek waktu jatuh temponya, maka akan semakin besar beban keuangan tetap perusahaan. Beban ini meliputi pembayaran pokok dan bunga atas hutang, pembayaran sewa guna usaha, pembiayaan, dan dividen saham preferen.

Sebelum menambah beban keuangan tetap, perusahaan harus menganalisis arus kas masa depan yang diharapkan karena beban keuangan tetap

harus sesuai dengan kasnya. Ketidakmampuan untuk memenuhi berbagai beban ini, dengan pengecualian untuk dividen saham preferen, dapat mengakibatkan ketidakmampuan keuangan. Makin besar dan makin stabil arus kas masa depan yang diharapkan perusahaan, makin besar pula kapasitas hutang (*debt capacity*) perusahaan.

Dividen seringkali digunakan sebagai indikator suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan kinerjanya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya dividen yang akan dibagikan. Hal ini membantu para calon investor dalam menilai perusahaan dalam hal kinerja maupun kondisi keuangannya. Pembayaran dividen dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan sebagai tambahan jumlah lembar saham biasa kepada pemegang saham. Dividen tunai merupakan bentuk pembayaran dividen yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham dalam melakukan investasi.

Secara tidak langsung, kebijakan dividen akan mempengaruhi tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Pembayaran dividen akan mengurangi persediaan dana internal yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen yang stabil menuntut perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana untuk didistribusikan kepada para pemegang saham. Akibat penggunaan dana untuk pembayaran dividen, perusahaan akan membutuhkan dana lebih untuk

keperluan operasional dan investasinya. Kebutuhan dana ini dapat memicu penambahan hutang perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Dalam menentukan kebijakan dividen, manajer keuangan akan dihadapkan pada keputusan penggunaan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan atau ditahan untuk keperluan tambahan investasi atau kombinasi keduanya.

Novila (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Leverage terhadap Pembagian Dividen Tunai”, menghasilkan kesimpulan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Sedangkan Habib Dwi Santoso (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen”, menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan *collateralizable assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa penelitian-penelitian tentang kebijakan dividen di Indonesia telah memberikan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Novila (2011) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Leverage terhadap Pembagian Dividen Tunai”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode pengamatan. Penelitian ini meneruskan periode pengamatan penelitian sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi mempengaruhi dividen tunai perusahaan?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi dividen tunai perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama arus kas operasi dan *leverage* terhadap dividen tunai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti bahwa arus kas operasi mempengaruhi dividen tunai perusahaan
2. Untuk menemukan bukti bahwa *leverage* mempengaruhi dividen tunai perusahaan
3. Untuk menemukan bukti bahwa ada pengaruh secara bersama-sama arus kas operasi dan *leverage* terhadap dividen tunai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan sinyal yang diberikan perusahaan berkaitan dengan kebijakan dividen untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk menilai dan mengevaluasi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan terstruktur dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikan dalam lima bab, dalam setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab. Tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab yang kedua ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari analisis dalam penelitian. Tinjauan ini dapat pula berisi tentang uraian teori dalam penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau jurnal-jurnal.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan teknik analisis data dan hasil yang ada, hasil perhitungan dan pembahasan mengenai tiga variabel yaitu arus kas operasi, leverage, dan dividen tunai.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian. Bab ini berisi kesimpulan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga menyajikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/wi untuk penelitian selanjutnya.